

**KELOMPOK ZIKIR SYAIKH ABDUL RAUF SINGKEL, DI NAGARI  
LUBUK MALAKO, KECAMATAN SANGIR JUJUAN, KABUPATEN  
SOLOK SELATAN (Pendekatan Fenomenologi Historis)**



*Oleh:*

**Randi Isdendi**

**NIM: 18205010004**

**Tesis**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2020**

**BAB I**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zikir merupakan ajaran pokok dalam agama Islam, sebagai bentuk mengingat Allah, serta bentuk ketundukan seorang hamba pada Allah. Zikir juga merupakan cara untuk mencapai keseimbangan hidup, karena itu setiap orang tidak cukup hanya memperhatikan sifat lahirnya (raga atau jasad) tetapi juga kebutuhan rohani (spiritual). Zikir merupakan salah satu jalan untuk mencapai serta tahap untuk mencapai kebutuhan rohani.<sup>1</sup>

Zikir adalah sesuatu yang sudah lama abadi dalam ajaran Islam mulai dari zaman klasik sampai zaman sekarang dan tidak pernahusang dalam ajaran Islam karena menjadi kebutuhan dan sebagai obat bagi orang Islam tersebut, jadi zikir bisa membuat jiwa seseorang menjadi tenang, dan mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah.<sup>2</sup>Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab*, adalah mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring. Oleh karenanya zikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*, namun juga *qalbiyah*.<sup>3</sup>Pada hakikatnya, orang-orang yang sedang berzikir ialah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah dan melakukan zikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati yang telah diberikan oleh Allah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 27

<sup>2</sup> Javad, Nurbakhs, *Tenteram Bersama Sufi: Zikir, Tafakur, Muraqabah, Muhasabah dan Wirid*, (Jakarta: Serambi, 2004), h. 123

<sup>3</sup>Teungku Hasbi Ash-Shiddiqie, *Pedoman Zikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.

<sup>4</sup>Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir dan Batin Dalam Prespektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya. 2008), h. 244

Lubuk Malako ada salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat, masyarakat asli 100% beragama Islam merupakan etnis Minang asli.<sup>5</sup> Dengan masuknya Islam ke Minangkabau maka Nagari Lubuk Malako juga ikut memeluk agama Islam, salah satu tokoh yang menyebarkan agama Islam di Kabupaten Solok Selatan adalah Syaikh Syarif dengan gelar Syaikh Sampu dan Syaikh Abdul Karim yang merupakan putra langsung dari Nagari Lubuk Malako.<sup>6</sup> Mereka berdua ini adalah murid dari Abdul Rauf Singkel Aceh, mereka yang menyebarkan zikir dari Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, ajaran zikir dari Abdul Rauf Singkel sampai sekarang sangat berkembang dan banyak diminati di Nagari Lubuk Malako, zikir yang mereka ucapkan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah, zikir yang mereka ajarkan ini secara teratur di praktekkan oleh masyarakat Lubuk Malako dan masyarakat lain di Kecamatan Sangir Jujuan.

Menurut seorang wakil talkin Buya Siap Nunis, Malin Mancayo.<sup>7</sup> Beliau adalah seorang pimpinankelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, kata beliau ada beberapa tingkatan zikir. *Pertama, zikir ismuzat* yaitu *Dzikir* dengan menyebut “Allah, Allah” sebanyak 5000 kali. *Kedua, zikir lathifatul qalbi* yaitu *zikir* sebanyak 5000 kali ditempatkan di bawah susu sebelah kiri, kurang lebih dua jari rusuk. *zikir lathifatu ruh* yaitu *zikir* sebanyak 1000 kali, di bawah susu kanan, kurang lebih dua jari ke arah dada. *Ketiga, zikir lathifatul sir* yaitu *zikir* sebanyak 1000 kali, di atas dada kiri, kira-kira dua jari di atas susu. *Keempat, zikir lathifatul khafi* yaitu *zikir* 1000 kali, di atas dada kanan kira-kira dua jari ke arah dada. *Kelima, Dzikir lathifatul akhfa* yaitu *zikir* 1000 kali di tengah-tengah dada. *Keenam, zikir Natiqa* yaitu *zikir* sebanyak 1000 kali di atas kening. *Ketujuh, zikir kullu jasad* yaitu *zikir* 1000 kali di seluruh

---

<sup>5</sup> Arsip Nagari Lubuk Mlak

<sup>6</sup> Tambo Nagari Lubuk Malako

<sup>7</sup> Wakil Talkin Kelompok zikir Abdul Rauf singkel Buya Siap Nunis, Malin Mancayo, Wawancara Hari Jum'at 19 Oktober 2019, pukul 19.00-21.00

tubuh. *Kedelapan, zikir Nafiisbat* yaitu *zikir nafiisbat* adalah dengan menyebutkan *laailaahailallah*. Dan di tambah dengan *zikran katsiran* atau zikir yang banyak maksudnya adalah dengan jumlah yang telah ditentukan, baik itu sesudah sholat Magrib menjelang sholat Isa zikir sebanyak 1000 kali, atau sesudah sholat Isya, sekurangnya 1000 kali menjelang sholat Subuh dan Isya dan 1000 kali dan diiringi dengan istighfar 100 kali pada ketiga waktu itu.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas tadi Nagari Lubuk Malako ini sangat luas berkembangnya zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel yang sangat banyak diminati, sehingga mengakibatkan kegiatan ibadah yang lain menjadi terpinggirkan, seperti menunda-nunda sholat, kegiatan wirid, pengajian agama kurang diperhatikan dan lebih mengutamakan zikir. Dampak zikir ini belum begitu memberikan kontribusi bagi masyarakat Lubuk Malako. Hingga saat ini masih terjadi kontroversi di tengah masyarakat Nagari Lubuk Malako terhadap keberadaan kegiatan pengajian zikir Abdul Rauf Singkel. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Rustam,<sup>8</sup> seorang tokoh masyarakat Lubuk Malako mengatakan bahwa "*banyak dari kelompok zikir ini yang tidak melaksanakan sholat fardhu dan lebih mementing zikir*."

Adapun hal yang serupa dikatakan oleh Rusdi salah seorang tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako pada bulan suci Ramadhan kelompok zikir ini tidak melaksanakan sholat Tarwih dan lebih mementingkan berzikir bersama ketimbang sholat berjamaah.<sup>9</sup> Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Kupik salah seorang pengikut kelompok zikir itu, dia mengatakan mau apa lagi melaksanakan sholat, dengan berzikir dan mengingat Allah sudah jauh lebih baik dari pada sholat.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Rustam,<sup>11</sup> mengatakan bahwa selama berpuluh tahun, belum ada kontribusi nyata dari pengurus dan jamaah zikir Abdul Rauf Singkel terhadap

---

<sup>8</sup>Rustam, *Wawancara*, Hari Sabtu 20 Oktober 2019 Pukul 17.00-18.00

<sup>9</sup> Rusdi, *Wawancara*, Hari Minggu 21 Oktober 2019 Pukul 14.00-15.00

<sup>10</sup> Kupik, *Wawancara*, Hari Minggu 21 Oktober 2019 Pukul 20.00-21.15

<sup>11</sup> Rustam, *Wawancara*, Hari Senin 21 Oktober 2019 Pukul 16.00-17.00

pembangunan Nagari Lubuk Malako, walaupun setiap Ramadhan jamaah zikir bisa mengumpulkan dana infak yang cukup banyak. Bahkan, banyak warga Nagari Lubuk Malako yang merasa risih dengan sikap jamaah zikir yang ketika sahur mengucapkan kalimat lailahailah yang sangat keras-keras. Selanjutnya berdasarkan informasi warga Nagari Lubuk Malako, belum pernah terjadi kejahatan yang dilakukan oleh jamaah zikir Abdul Rauf Singkel selama mereka berada di Nagari Lubuk Malako, dengan adanya pengajaran dan pengajian zikir Abdul Rauf Singkel ini nama Nagari Lubuk Malako di kenal oleh klayak ramai.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, pengajaran zikir Abdul Rauf Singkel Aceh di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat:

1. Bagaimana sejarah zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan ajaran kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako?
3. Apa faktor-faktor yang menunjang dan menghambat perkembangan kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, kecamatan Sangir Jujuan, kabupaten Solok Selatan?
4. Bagaiman Makna zikir bagi kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

### **C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan

2. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan ajaran kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang perkembangan kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan
4. Untuk Mengetahui Makna zikir bagi kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Sedangkan hasil penulisan tesis ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dan menambah khazanah intelektual dalam kajian tentang pemikiran keagamaan khususnya zikir Syekh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten solok Selatan
2. Untuk menelusuri sejarah masuknya zikir Syekh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian yang penulis lakukan dan yang penelitian yang terdahulu adalah disini peneliti memfokuskan pada kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan, itu pokok persoalan yg membedakan dengan penelitian yang terdahulu.

Akan tetapi penelitian tentang Abdul Rauf Singkel sudah banyak dilakukan diantaranya:

Tesis Konsep Syeikh Abdul Rauf Singkel tentang kematian dalam naskah Lubb al-Kashf wa al-Bayan, oleh Ahwan Mukarrom, jurnal UIN SUSKA, pemikiran Abdul Rauf Singkel tentang aqidah, syari'at dan hakikat, jurnal UIN Alauddin

Makasar, Abdul Rauf Singkel guru-guru ulama Nusantara, tesis Omar Faturrahman tentang Wahdatul Wujud Abdul Rauf Singkel, Amirudin pemikiran Abdul Rauf Singkel tentang tasawuf, jurnal UIN Ar-Raniri Aceh, Abdul Rauf Singkel pembawa Tarekat Syattar'yyah ke Nusantara, Syamsul Bahri Khatib, Tasawuf Abdul Rauf Sinkel dalam Tanbih Al-Masyi, Syamsul Bahri Khatib, Tasawuf Abdul Rauf Sinkel dalam Tanbih Al-Masyi, Disertasi Ahmad Rivausi tentang pemikiran Abdul Rauf Singkel tentang pendidikan dan implikasinya pada pondok pesentren di desa Ringan-ringan Pakandangan Padang Pariaman, Jurnal UIN Ar-Raniri, Jurnal Studi keislaman, Volume 17 nomor 2, Desember 2013, Mengenai pendidikan yang dijani Abdul Rauf Singkel Tokoh Tarekat Syatariyyah Abad ke-17, Tesis Muhammad Imron Rasyadi, Pemikiran Hadis Abdul Rauf Singkel Dalam Kitab Mawa'izat al-Badiyah, Jurnal UIN Alauddin Makasar, tentang Kontroversi Pemikiran Abdul Rauf Singkel, Desertasi Jamal Khairunnas, Hakekat Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abdul Rauf Singkel, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, Abdul Rauf Singkel Tokoh Tasawuf Nusantara Abad XVII, Jurnal IAIN Salatiga Konsep Wahdatul Wujud Menurut Syaikh Abdul Rauf Singkel, Jurnal UIN Alauddin Makasar Mengenal konsep Tasawuf Abdul Rauf Singkel dan Pemikirannya, Desertasi Damanhuri, Akhlak Persektif Tasawuf Syaikh Abdul Rauf Singkel, Jurnal Theologia, Vol 28 No 2, 2017, Ahmad Rivauzi , Landasan Filosofis Pemikiran tasawuf Syaikh Abdul Rauf Singkel, UIN Arraniry Aceh Konsep Wahdatul Wujud Syaikh Abdul Rauf Singkel dan Implikasinya, Jurnal IAIN Salatiga Pemikiran Tasawuf Syaikh Abdul Rauf Singkel Tentang Allah, Manusia dan Alam, Jurnal UIN Walaisongo Jurnal Thologia No 2

2018 tentang Landasan Filosofis Pemikiran Tasawuf Syaikh Abdul Rauf Singkel tentang Allah, Manusia dan Alam, Desertasi Nur Rahma Sullam al-Mustafidin: The Theological Discourse In Aceh in 17 th Century, Imam Tamaim Jurnal UIN AR-Raniri Syaikh Abdul Rauf Singkel, Menyelaraskan Syariat dan Tarekat, Desertasi Salman Harun Hakikat Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Syaikh Abdul Rauf Singkel pada tahun 1988 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Disertasi Syamsul Bahri Khatib pada Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Tarekat Abdul Rauf Singkel dalam *Tanbih Al-Masyi*

#### **E. Kerangka Teori**

Kajian tentang zikir merupakan bagian dari kajian sosial keagamaan yang dapat dilakukan dengan berbagai perspektik teoritis. Jika zikir diposisikan sebagai manifestasi doktrin esoterik keislaman, maka dapat digunakan perspektif normatif-doktrinal yang di dalamnya dipersepsikan nilai dan norma untuk mengukur dan menilai suatu ajaran zikir tertentu, untuk menilai sah atau tidaknya. Akan tetapi apabila zikir diposisikan sebagai sebuah fenomena sosial keagamaan, maka bisa digunakan dengan pendekatan perspektif fenomenologi.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, kajian penelitian menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan normative-doktrinal dan juga pendekatan fenomenologi. Kedua pendekatan tersebut menurut hemat peneliti merupakan pendekatan yang bisa untuk mengklasifikasikan bentuk dan juga karakteristik doktrin, motivasi atau faktor pengamal masuk dalam kelompok zikir, serta dampak bagi pengamal secara personal, sosial, maupun sebagai seorang profesional sebagai salah satu fenomena sosial keagamaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Edmun Husserl, *An Introduction to Husserlian Phenomenology*

<sup>13</sup>Edmun Husserl, *An Introduction to Husserlian Phenomenology*

Fenomenologi merupakan sebuah metodologi kajian ilmu sosial yang diperkenalkan Edmund Husserl. Menurutnya, bahwa suatu fenomena hakikatnya adalah refleksi dari suatu realitas yang kompleks, yang hanya dapat dicapai melalui upaya sungguh-sungguh dengan cara menerobos terhadap dunia pengalaman subyektif yang penuh makna. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa dunia tindakan individu merupakan pengalaman yang direfleksikan dalam tindakan yang penuh arti dan makna. Dunia fenomenologi tidak terpesona dengan dunia yang tampak yang berwujud sebagai tindakan nyata, akan tetapi berkeinginan menyingkap dunia yang tidak tampak tetapi mendasari tindakan atau yang disebut sebagai suatu yang berada dibalik tindakan. Dunia makna adalah dibalik tindakan yang fenomenal.<sup>14</sup>

Penerus Husserl yang yang kritis adalah Schutz. Dia beranggapan bahwa untuk memahami dunia tindakan sosial adalah melalui refleksi makna dan nilai yang tidak hanya bersifat pribadi tetapi melalui dan diciptakan secara intersubyektivitas. Dunia pengalaman manusia akan dapat diketahui dalam hubungannya dengan yang lain. Dengan demikian, memahami tindakan seseorang tidak hanya dari pengaruh internal dirinya sendiri, tetapi juga pengaruh eksternal dalam lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu, di dalam melakukan tindakan seseorang dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh factor-faktor di luar dirinya, baik sosial, budaya, politik, agama dan sebagainya. Jadi, ada faktor penyebab seseorang melakukan tindakan inilah yang kemudian dikenal sebagai motif penyebab. Kelebihan Schutz adalah kemampuan untuk mengkolaborasikan pandangan fenomenologi transendental Husserl dengan konsep Weber motif tujuan. Jika motif tujuan lebih bercorak internal, melalui konsep intersubyektivitas di dalam fenomenologinya Husserl maka ia menemukan konsep motif bercorak eksternal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Edmund Husserl, *An Introduction to Husserlian Phenomenology*

<sup>15</sup>K. Barthen, *Filsafat Barat Abad XX Inggris dan Jerman*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h.

Untuk memahami dunia noumena atau sesuatu dibalik fenomenologi mengajarkan tentang proses reduksi dalam rangka menemukan kesadaran “murni”. Ada tiga tahapan reduksi yaitu: pertama, reduksi fenomenologis, yaitu kesadaran tentang adanya fenomena di sekeliling kita yang dirasakan kehadirannya dan dialami dalam ruang dan waktu. Manusia memiliki kemampuan penghayatan faktual. Kedua, reduksi eidetik ialah penghayatan ideal. Di dalam reduksi ini, seseorang dapat memahami pikiran, kesadaran dan tidakan yang dimilikinya. Agar pemahaman yang diperoleh itu benar dan tidak mengandung subjektivitas maka diperlukan epoche, yaitu melepaskan kepercayaan pribadi serta simpati kepada objek yang kan dipahami. Ketiga, reduksi transendental, yaitu proses untuk menemukan subyek murni. Dimaksudkan reduksi transcendental karena bergerak dari balik keseharian kepada ego murni. Inilah yang disebut sebagai pemahaman yang tidak bias subjektif dan didasarkan atas intersubjektivitas antara yang dipahami dan yang memahami. Hasil dari pemahaman terhadap orang lain itulah yang disebut sebagai pemahaman intersubjektif atau proses keluar menjadi paham (*getting out*).<sup>16</sup>

Disini penulis juga menggunakan teori sejarah dimana ada sejarah dari kelompok zikir yang harus dikaji dan diungkapkan dengan detail. Kuntowijoyo mengatakan sejarah tekanan utama ialah tentang penjelasan sebab akibat tentang peristiwa tunggal yang terjadi, disini Kuntowijoyo membagipenjelasan sejarah itu menjadi Sembilan bagian.<sup>17</sup> *Pertama*, membahas tentang hakikat sejarah dan pengertian sejarah. *Kedua*, membicarakan penjelasan sejarah yang berkaitan dengan perioderisasi. *Ketiga*, menguraikan segi-segi penjelasan sejarah yang berkaitan dengan perseolan kausalitas sejarah. *Empat*, menelaah penjelasan sejarah melalui konsep analisis structural. *Lima*, mengkaji penjelasan sejarah melalui konsep paralelisme dalam sejarah. *Enam*, mengupas persolan penjelasan sejarah melalui konsep

---

<sup>16</sup>Edmun Husserl, *An Introduction to Husserlian Phenomenology*

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *PenjelasanSejarah, (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), h. 117

generalisasi sejarah. *Tujuh*, mencermati persoalan sejarah dan teori sosial yang penting dalam penjelasan sejarah. *Delapan*, menerangkan pendekatan kuantitatif dalam penjelasan sejarah. *Sembilan*, memberikan gambaran tentang sejarah naratif sebagai salah satu bentuk penjelasan sejarah yang tidak kalah pentingnya digunakan dalam penulisan sejarah.<sup>18</sup>

Disini penulis mengambil poin yang delapan dan ke Sembilan untuk menguatkan sejarah dalam kelompok zikir yang penulis teliti, pentingnya inferensi (kesimpulan) dan metode statistic untuk penjelasan sejarah sudah dikemukakan oleh William O Aydelotte, sejawan Amerika mengatakan bahwa kuantifikasi dalam studi sejarah berguna untuk memverifikasikan generalisasi atau (pernyataan-pernyataan umum).<sup>19</sup>Selanjutnya, ia mengatakan bahwa dengan kuantifikasi berakhirilah sejarah yang impresionistik. Pernyataan-pernyataan yang mengandung generalisasi-generalisasi faktual seperti signifikan, meningkat, menyebar, dan tipikal sebenarnya adalah pernyataan kuantitatif. Dengan kuantifikasi pernyataan-pernyataan kabur itu bisa diukur secara persis.<sup>20</sup> Namun tidak semua jenis penulisan sejarah memerlukan kuantifikasi. Sejarah pemikiran dan sejarah kejiwaan, misalnya, tidak dapat dikuantifikasikan. Pendek kata, semua yang berhubungan dengan kesadaran manusia, tidak dapat dikuantifikasikan, kalau kesadaran dikuantifikasikan, berarti itu menfikan nilai-nilai kemanusiaan, sebuah dehumanisasi tidak mungkin terjadi.<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah, (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), h. 118

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2003), 123

<sup>20</sup>Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2003), 124

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), h. 19

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi dilapangan.<sup>22</sup> Penelitian kualitatif menurut Tailor dan Bogdan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptik mengenai lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu atau pun kelompok masyarakat yang berkaitan dengan makna nilai serta kebudayaan setempat.<sup>23</sup>

1. Sumber Data

- a. Sumber primer adalah data pokok dari penelitian ini. Data primer yaitu ulama dan tokoh zikir Abdul Rauf Sinkel yang terdapat di Nagari Lubuk Malako, pengikut serta jamaah zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako. Banyak penduduk Lubuk Malako 5014, Laki-laki 2587, Perempuan 2427.<sup>24</sup> Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu, sistem *purposive* dan *snowball*. *Purposive* sendiri dikenal dengan sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti, jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Sedangkan *snowball* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang mengelinding lama-lama menjadi besar.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel dengan wawancara kepada responden masyarakat Nagari Lubuk Malako, mulai dari satu orang kemudian diteruskan

---

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 73.

<sup>23</sup> Bagong Suryanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), h. 166.

<sup>24</sup> Data Statistik Penduduk Lubuk Malako Tahun 2019

<sup>25</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68.

kepada masyarakat lainnya sampai memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Diantaranya, buku yang berhubungan dengan zikir, jurnal, artikel dan media lain yang dapat menunjang dalam penulisan ini.

2. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi sendiri adalah pengamatan langsung ke lapangan, terhadap sejumlah variable yang diteliti. Maka penulis dalam hal ini, langsung melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung ke Nagari Lubuk Malako, untuk melihat aktivitas masyarakat dalam menjalani kehidupan yang terkait dengan penelitian dan permasalahan di atas.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka, maksudnya adalah penelitian yang memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara bebas luas secara dan mendalam.<sup>26</sup> Adapun sebelum penulis melakukan wawancara maka penulis mempersiapkan data pertanyaan terlebih dahulu. Ketika penulis memberikan beberapa pertanyaannya kepada responden maka responden secara spontan mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukannya. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pemikiran masing-masing, dan demikian dapat memperkaya pandangan penulis.

Beberapa orang yang peneliti sempat wawancarai diantaranya:

---

<sup>26</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2002), h. 132.

- a). Buya Siap Nunis Malin Mancayo
- b). Rusdi Malin Manda'o
- c). Rustam
- d). Bewe Palito Alam
- e). Muhammad Unus Malin Sati
- f). Bilau Amir
- g). Darmulis Datuk Bando Panai
- h). Elbaduis Datuk Muajo

c. Ednografi

Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan, pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin tidak hanya pada pengamatan saja. Para etnografer ini sering bekerja dalam tim yang multidisipliner, dimana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, serta bidang domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara.<sup>27</sup>

Perlu dicatat bahwa penelitian etnografi ini juga dapat didekati dari titik pandang preservasi seni dan kebudayaan, dan terlebih sebagai suatu usaha deskriptif daripada usaha analitis. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat, namun tidak selalu secara geografis saja, melainkan juga memerhatikan penelitiannya seperti pekerjaan, pangangguran, dan aspek masyarakat lainnya. Beserta pemilihan informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat.<sup>28</sup>

Jenis-jenis ednografi ada dua macam:

*Pertama* ednografi realis adalah mengemukakan suatu kondisi objektif yang terdapat kelompok serta laporannya biasa ditulis dalam bentuk sudut pandang sebagai

---

<sup>27</sup>Michael, Agar, *The Professional Stranger: An Informal Introduction to Ethnography*

<sup>28</sup>MaryDouglas, and Baron Isherwood, *The World of Goods: Toward and Anthropology of Consumption*. Routledge, London. 1996

orang ketiga. Seorang ednografi realis menggambarkan fakta detail dan melaporkan apa yang diamati dan didengar dari partisipan kelompok dengan mempertahankan objektivitas peneliti.<sup>29</sup>

*Kedua* ednografi kritis adalah penelitian yang mencoba merespon isu-isu sosial yang sedang terjadi misalnya. Masalah gender, emansipasi, kekuasaan, hak azasi manusia dan pemertaan.<sup>30</sup>

Disini peneliti ingin melihat bagaimana kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako dengan mengamati perilaku kelompok serta terlibat langsung dengan kelompok tersebut, serta berbaur dengan kehidupan mereka sehari-hari. Jadi pendekatan ednografi sangat membantu penulis untuk masuk lebih jauh dan mendalam mengenal kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako.

### 3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk analisis data deskriptif, yakni teknik analisa data yang bertujuan untuk mengembangkan keadaan data apa adanya yang diperoleh dari reponden. Dalam buku karangan Ahmad Seobandi dikatakan bahwa, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data, teknik analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, reduksi data (*reduction*) data dapat bermakna sebagai proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari tranformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.

*Kedua*, penyajian data tau (*display data*) dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### Daftar Kepustakaan

---

<sup>29</sup>Creswell, *Educational Research, planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research.*

<sup>30</sup>Creswell, *Educational Research, planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research.*

Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Arsip Nagari Lubuk Malako

An-Nida', *Jurnal Pemikiran Islam vol.39 No 1*, Riau: Desember, 2014

Bahri, Syamsul Khatib, *Tarekat Abd Al-Rauf Singkel Dalam Tanbih Al-Masyi*, Padang: Hayfa press, 2012

Bahri, Syamsul Khatib, *Tasawuf Abdul Rauf Sinkel dalam Tanbih Al-Masyi*, Padang, Hayfa Press, 2012

Barthen, K, *Filsafat Barat Abad XX Inggris dan Jerman*, Yogyakarta: Kanisius, 1983

Creswell, John W., *Reserch Design pendekatan kualitatif Dan Mixed*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012 Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV PustakaSetia, 2002

Creswell, *Educational Research, planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research.*

Data Statistik Penduduk Lubuk Malako Tahun 2019

Emst, Carl W., *Mozaik Ajaran Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Gulen, Fathullah, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Hasbi, Teungku Ash-Shiddiqie, *Pedoman Zikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Husselr, Edmun, *An Introduction to Husserlian Phenomenology*

Jumantoro, Totok, dkk, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2012

Kartanegara, Mulyadhi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006

Kupik wawancara hari Minggu 21 Oktober pukul 20.00-21.15

Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah, (Historical Explanation)*, Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008

Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Kencana, 2003

Kuntowijoyo, Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995

Mary Douglas, and Baron Isherwood, *The World of Goods: Toward and Anthropology of Consumption*. Routledge, London. 1996

Michael, Agar, *The Professional Stranger: An Informal Introduction to Ethnography*

Ni'am, Syamsun, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Nurbakhs, Javad, *Tenteram Bersama Sufi: Zikir, Tafakur, Muraqabah, Muhasabah dan Wirid*, Jakarta: Serambi, 2004

Rauf, Abdul Singkel, *Kitab Tanbih Al-Masih*

Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*,

(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Rustam, Wawancara Hari Sabtu 20 Oktober 2019 Pukul 17.00-18.00

Rustam, Wawancara Hari Minggu 21 Oktober 2019 Pukul 16.00-17.00

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sholeh, Moh., *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi*

*Religijs*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada, 2011

Suryanto, Bagong, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Pustaka Media Group,

2007

Tambo Nagari Lubuk Malako

Valiuddin, Mir, *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Bandung: Pustaka

Hidayah, 1996

Wakil Talkin Kelompok zikir Abdul Rauf singkel Buya Siap Nunis, Malin

Mancanyo, Wawancara Hari Jum'at 19 Oktober 2019, pukul 19.00-21.00

Wawancara tanggal 5 Februari 2020 hari Kamis Jam 20.00-22.00, Buya Siap

Nunis Malin Mancayo

Wawancara hari Jum'at tanggal 06 Februari 2020 Jam 14.00-15.00 dengan Bilau

Amir salah satu keturunan dari Syeikh Abdul Karim

Wawancara Hari Senin 10 Februari 2020 Jam 11.00-12 dengan Wali Nagari Lubuk Malako Riono Pendri SHI

Wawancara tanggal 11 Februari 2020 Jam 13.00-14.00 dengan Lasasi salah seorang sesepu dan tokoh masyarakat dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 12 Februari 2020 Jam 20.00-21.00 dengan Unus Malin nan Sati ulama Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 13 Februari 2020, Jam 16.00-17.00 dengan Gusnawisal Inyiak Bandaro Putih tokoh pimpinan adat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 14 Februari 2020, Jam 16.00-17.00 dengan Bewe Palito Alam salah seorang tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 14 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan Rusdi Malin Manda'o, salah seorang ulama di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 16 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan Siap Nunis Malin Mancayo pimpinan kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 17 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Busta'am Malin Malano salah seorang ulama di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 18 Februari 2020, Jam 20.00-22.00 dengan, Siap Nunis Malin Mancayo pimpinan kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 17 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Busta'am Malin Malano salah seorang ulama di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 18 Februari 2020, Jam 20.00-22.00 dengan, Siap Nunis Malin Mancayo pimpinan kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 21 Februari 2020, Jam 13.00-14.00 dengan, Darmulis tokoh Ninik Mamak Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 22 Februari 2020, Jam 14.00-15.00 dengan, Pidit Datuak Bando Lelo, tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 22 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Muril Datuak Mangkuto Muajo, tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 23 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Abu Hanifah, Bagindo Basau, tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 23 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Imus Jo Mangkuto, tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 23 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Mak Ridi tokoh masyarakat Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 23 Februari 2020, Jam 22.00-23.00 dengan, Ruman anggota kelompok zikir Abdul rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 24 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Gusdi Bendahara dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 25 Februari 2020, Jam 19.00-20.00 dengan, Mardi Sekretaris dari kelompok Zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 25 Februari 2020, Jam 19.00-20.00 dengan, Buya Siap Nunis Malin Mancayo, sekaligus pimpinan dari kelompok Zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 26 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Unus Siak Sati, Kordinator Bidang Agama dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 27 Februari 2020, Jam 16.00-17.00 dengan, Imam Janu, tokoh masyarakat Lubuk Malako

Wawancara tanggal 28 Februari 2020, Jam 13.00-14.00 dengan, Afrisal Sampono, Malin Mudo, salah seorang ulama di Nagari Lubuk malako

Wawancara tanggal 29 Februari 2020, Jam 19.00-20.00 dengan, Abdul Khairi, Anak dari Almarhum Bilau Rahmat mantan pimpinan dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 25 Februari 2020, Jam 20.00-21.00 dengan, Buya Siap Nunis Malin Mancayo, sekaligus pimpinan dari kelompok Zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Wawancara tanggal 26 Februari 2020, Jam 22.00-23.00 dengan, Unus Siak Sati, Kordinator Bidang Agama dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

Yurisaldi, Arman, *Berzikir Untuk Kepentingan Saraf*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009

*Ketiga*, penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku aktor. Awalnya kesimpulan masih longgar, kemudia meningkat menjadi lebih tajam, rinci, dan mendalam karena data. Akhir dari kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh dan lengkap

#### 4. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah suatu bentuk kevalitan data yang penulis dapatkan dilapangan, artinya hasil yang didapatkan oleh penulis yang di telitisesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Valiasi data dilakukan agar tidak terjadi perbedaan antara hasil penelitian dengan fakta yang didapatkan dilapangan.<sup>31</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam memecahkan masalah penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebgai berikut:

---

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Reserch Design (pendekatankualitatif Dan Mixed)*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), h. 284.

**BAB I:** Pendahuluan dalam hal ini dimaksudkan sebagai awal yang memuat kerangka dasar yang akan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Akan diberikan deskripsi mengenai Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, yaitu tentang monografi, keadaan penduduk, dan keagamaan,

**BAB III:** Uraian Mengenai Syaikh Abdul Rauf Singkel, Riwayat Hidup, Perjalanan Menuntut Ilmu, Karya-karya Syaikh Abdul Rauf Singkel

**BAB IV:** Disini akan di uraikan tentang zikir, Pengertian zikir menurut Syaikh Abdul Rauf Singkel, Ajaran zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel, Manfaat zikir

**BAB V:** Membahas mengenai sejarah zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan, Faktor-faktor yang menunjang perkembangan kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako, kecamatan Sangir Jujuan, kabupaten Solok Selatan, tata cara pelaksanaan zikir Syaikh Abdul Rauf sigkel di Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, serta makna zikir bagi kelompok zikir Syaikh Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako

**BAB VI:** Mengenai kesimpulan dan saran

## **BAB VI: PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Dari ajaran dan tata cara pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di nagari Lubuk Malako tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah, sebagaimana peneliti dilihat disini mulai dari sejarah masuknya Islam ke Nagari Lubuk Malako dan berdirinya kelompok zikir ini, sangat banyak

memberikan kontribusi dan sumbangan bagi masyarakat banyak berkaitan dengan pemahaman tentang agama maupun terjalinnya hubungan yang baik antara sesama masyarakat.

Adapun ajaran dan tata cara pelaksanaan dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako sangat menarik dan banyak ilmu baru yang penulis dapat disana, dan bagi orang yang kurang memahami agama di dalam pelaksanaan ajaran zikir mereka akan di bimbing dengan baik oleh seorang wakil talkin yang sangat sabar dan bijaksana beliau adalah buya Siap Nunis Malin Mancayo, beliau sekaligus adalah pemimpin dari kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako yang sampai saat ini masih aktif mengajar dan mengembnagkan ajaran zikir ini. Adapun tata cara pelaksanaan dari kelompok zikir ini adalah: membaca surat al-Fatihah, membaca salawat Nabi, membaca surat al-Ikhlash 3X, membaca surat, al-Falaq 3X, membaca surat An-nas 3X dan surat al-Fatihah dilanjutkan dengan ayat Kursi, lalu dilanjutkan dengan kalimat zikir *Abdalluh zikri paalam annahu Lailah haillah* kemudian membaca *Lailah haillah* sebanyak 1000X itu dilakukan secara bersama-sama itu adalah ajaran yang di bawah oleh syeikh Abdu Karim dari Aceh yang beliau terimah dari gurunya syeikh Abdul Rauf Singkel. Akan tetapi pimpinan dari kelompok zikir Abdul rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako yang sekarang Buya Siap Nunis

menambah zikir yang dahulunya bilangannya hanya 1000X kini menjadi 5000X karena pada suatu malam tepatnya pada bulan Ramadha hari kamis beliau bermimpi bertemu dengan syeikh Abdul Karim dalam mimpinya tersebut syeikh Abdul Karim menyuru Buya Siap Nunis Malin Mancayo untuk menambah bilangan zikir Lailah haillah yang dahulu 1000X menjadi 5000X, dengan adanya mimpi tersebut sampai sekarang jumlah bilangan zikir laillah haillah pada kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako dari 1000X sekarang menjadi 5000X. Kemudian ditutup dengan do'a

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan dan menghambat dari kegiatan kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako adalah faktor internal dan faktor eksternal yang menganggap kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako ini sebagai ajaran sesat.

Adapun makna zikir bagi kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako adalah semakin dekatnya mereka kepada Allah, semakin terjalinya persatuan dan kesatuan antara anggota kelompok zikir dengan masyarakat banyak, serta semakin banyak dari anggota kelompok zikir Abdul Rauf Singkel di Nagari Lubuk Malako saling membantu satu sama lain.

## B. Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan penulis mohon saran dari pembaca untuk lebih menyempurnakan tulisan ini supaya bisa memberikan kontribusi dan sumnbangan bagi keilmuan Islam khususnya dalam bidang tasawuf dan kalua ada salah dalam penelitian ini penulis muhon masukan dan koreksinya.

